



## **EDUKASI PENGGUNAAN KOSMETIK YANG AMAN BAGI REMAJA DAN PEMUDI DUSUN WONOREJO, SARIHARJO, NGAGLIK, SLEMAN**

**Farida Noor Irfani<sup>\*</sup>, Titin Aryani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No.63, Nogotirto, Gamping, Sleman

<sup>2</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi No.63, Nogotirto, Gamping, Sleman

Email : faridairfani@unisayogya.ac.id

### **ABSTRAK**

Tidak dapat disangkal bahwa kosmetik menjadi salah satu kebutuhan manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Produk-produk tersebut digunakan secara berulang setiap hari dan di seluruh bagian tubuh, mulai dari ujung rambut hingga kaki. Diperlukan program untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai produk kosmetik yang aman agar masyarakat dapat terhindar dari produk kosmetik yang mengandung bahan kimia berbahaya serta dampak yang akan ditimbulkan apabila menggunakan kosmetik tersebut, khususnya bagi remaja dan pemudi yang merupakan pengguna terbanyak. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sarana edukasi terkait kosmetik yang aman khususnya bagi remaja dan pemudi Dusun Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman. Metode pengabdian (a) sesi pertama berupa *pre-test* : peserta kegiatan mengerjakan soal *pre-test* yang telah dibagikan; (b) sesi kedua berupa presentasi materi : pemaparan materi edukasi kepada peserta dilanjutkan dengan diskusi 26ersama; (c) sesi ketiga berupa *post test* : evaluasi pemahaman peserta terhadap penyampaian materi dengan cara pengerjaan *post-test*; (d) sesi keempat berupa pembagian doorprize : pemberian apresiasi kepada peserta yang mendapatkan kenaikan nilai tertinggi *post-test* dibandingkan *pre-test*nya. ). Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 33,3%. Hal ini cukup merepresentasikan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap penggunaan kosmetik yang aman.

**Kata kunci:** edukasi penggunaan kosmetik, remaja, pemudi

### **PENDAHULUAN**

Kosmetik sudah banyak digunakan manusia sejak berabad tahun lamanya dan industrinya pun semakin berkembang pesat hingga saat ini. Perkembangan ilmu kosmetik dan industrinya dimulai secara besar-besaran pada abad ke-20. Pemakaian kosmetik berkembang tidak hanya untuk kecantikan, namun juga untuk kesehatan (Tranggono dan Latifah, 2007). Kosmetik berasal dari kata Yunani "kosmetikos" yang berarti ketrampilan menghias atau mengatur. Defenisi kosmetik dalam Peraturan

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.00.05.42.1018 adalah setiap bahan atau sediaan dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar) atau gigi dan mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik (BPOM RI, 2008).

Tidak dapat disangkal bahwa kosmetik menjadi salah satu kebutuhan manusia, baik laki-laki maupun perempuan. Produk-produk tersebut digunakan secara berulang setiap hari dan di seluruh bagian tubuh, mulai dari ujung rambut hingga kaki. Penggunaan kosmetik harus disesuaikan dengan aturan pakainya, misalnya harus sesuai jenis dan warna kulit, iklim, cuaca, waktu penggunaan, umur, serta jumlah pemakaiannya sehingga tidak menimbulkan efek yang berbahaya bagi tubuh (Pangaribuan, L. 2017). Oleh karena itu, sangatlah diperlukan persyaratan aman untuk dapat dipakai.

Sebuah survei yang diadakan oleh *Opinium Research* (London) terhadap 3.814 wanita Inggris pada tahun 2010 menunjukkan hasil bahwa 73% wanita tidak mengerti sama sekali mengenai kandungan bahan yang dicantumkan dalam label bahan-bahan kosmetik yang dibeli (Cho *et al.*, 2017). Belum adanya data penelitian yang dilakukan di Indonesia mengenai kebiasaan pemilihan kosmetik di Indonesia sehingga diperlukan program untuk memberikan edukasi kepada masyarakat terutama kaum wanita mengenai produk kosmetik yang aman agar masyarakat dapat terhindar dari produk kosmetik yang mengandung bahan kimia berbahaya serta dampak yang akan ditimbulkan apabila menggunakan kosmetik tersebut (Nurhan *et al.*, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dimaksudkan untuk memberikan sarana edukasi terkait kosmetik yang aman khususnya bagi remaja dan pemuda Dusun Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman. Jumlah remaja dan pemuda di dusun ini cukup banyak sehingga pemberian edukasi terkait topik tersebut penting dilakukan sebagai salah satu upaya preventif dampak buruk pada kesehatan akibat penggunaan kosmetik berbahaya.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Pendopo Outbond Kebon Ndeso, Dusun Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, DIY pada 23 Januari 2022, pukul 09.00 WIB - selesai. Adapun Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah remaja dan pemuda Dusun Wonorejo. Bentuk kegiatan terbagi dalam empat sesi, yakni : (a) sesi pertama berupa *pre-test* : peserta kegiatan mengerjakan soal *pre-test* yang telah dibagikan; (b) sesi kedua berupa presentasi materi : pemaparan materi edukasi kepada peserta dilanjutkan dengan diskusi bersama; (c) sesi ketiga berupa *post test* : evaluasi pemahaman peserta terhadap penyampaian materi dengan cara pengerjaan *post-test*; (d) sesi keempat berupa pembagian doorprize : pemberian apresiasi kepada peserta yang mendapatkan kenaikan nilai tertinggi *post-test* dibandingkan *pre-test*nya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bertepatan dengan agenda rutin bulanan “Pramudita” bagi remaja dan pemuda Dusun Wonorejo. Agenda tersebut merupakan salah satu program kerja Organisasi Muda Mudi (ORMAMI) Dusun Wonorejo bagian Sumber Daya Manusia (SDM). Pada kesempatan ini, pemateri diminta menyampaikan edukasi terkait kesehatan. Oleh karena itu, topik terkait penggunaan kosmetik yang aman dipilih karena sasaran kegiatan mayoritas berjenis kelamin perempuan yang pastinya sangat berhubungan dekat dengan hal tersebut.

Kegiatan dilakukan pada tanggal dimulai dengan pembacaan doa dan sambutan dari perwakilan organisasi, Sdri. Erlinda Surya Nugraha, A.Md.Kes. Selanjutnya, dilakukan *pre-test* bagi peserta kegiatan sebagai *assessment* awal terkait pemahaman peserta pada kosmetik. Peserta diminta mengerjakan soal pilihan ganda sebanyak sepuluh buah. Hasil *pre-test* menunjukkan rerata nilai peserta kegiatan sebesar 43,3 (Tabel 1).

**Tabel 1.** Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Kegiatan

No.	Inisial Peserta	Nilai	
		Pre-Test	Post-Test
1.	E.S.N	40	90
2.	R.A.P	30	40
3.	D.PP	50	90
4.	F.E.M	50	70
5.	D.V.T	40	60
6.	E.D	30	80
7.	A.N.Q	40	60
8.	A.	20	80
9.	A.D	80	60
10.	Z.S.R	60	90
11.	A.P.S	50	50
12.	L.A.C	30	80
13.	M. F.R.N	40	70
14.	G.N	40	70
15.	S.	50	80
<b>Rerata Nilai</b>		<b>43,3</b>	<b>76,6</b>

Selanjutnya, acara diisi dengan pemaparan materi edukasi yang disampaikan oleh Farida Noor Irfani, S. Si., M. Biomed. Adapun materi dibagi dalam empat topik bahasan, yakni pendahuluan, macam-macam kandungan bahan yang aman dan berbahaya pada kosmetik, berbagai reaksi kulit terhadap kosmetik, serta cara memilih kosmetik yang aman bagi kesehatan. Pada bahasan pendahuluan disampaikan terkait pengenalan anatomi dan fisiologi dari organ kulit sebagai *barrier* pertama yang akan berhubungan dengan penggunaan kosmetik. Berbagai ciri-ciri kulit yang dikategorikan sehat maupun rusak berikut dengan contoh gambar yang dapat merepresentasikannya. Selain itu, pada bahasan awal juga disampaikan terkait pengenalan kosmetik dan berbagai macam penggolongannya. Dokumentasi kegiatan persiapan ditampilkan pada Gambar dibawah ini.

EDUKASI PENGGUNAAN KOSMETIK YANG AMAN BAGI REMAJA DAN  
PEMUDI DUSUN WONOREJO, SARIHARJO, NGAGLIK, SLEMAN  
Farida Noor Irfani\*, Titin Aryani<sup>2</sup>



**Gambar 1.** Persiapan Sebelum Edukasi



**Gambar 2.** Dokumentasi Kegiatan Edukasi Penggunaan Kosmetik bagi Remaja dan Pemuda Dusun Wonorejo, Sariharjo, Ngaglik, Sleman

Pada topik bahasan yang kedua dijelaskan berbagai contoh kandungan bahan berbahaya dalam kosmetik seperti merkuri, hidrokuinon, asam retinoat, dan zat warna tekstil rhodamin B beserta dampak klinis yang ditimbulkannya. Selanjutnya, berbagai

bahan kimia yang dapat membuat kulit menjadi sehat juga disampaikan seperti asam *hyaluroic*, *niacinamide*, *ceramids*, serta vitamin C. Berbagai dampak buruk kosmetik yang berbahaya disampaikan secara detail pada topik bahasan ketiga. Berbagai macam reaksi seperti iritasi, alergi, fotosensitisasi, jerawat, intoksikasi, dan penyumbatan fisik pada kulit dijelaskan dengan rinci. Pada pembahasan terakhir disampaikan terkait cara memilih kosmetik yang aman bagi kesehatan. Terdapat lima tips untuk memastikan bahwa pilihan kosmetik sudah tepat disampaikan sebagai berikut :

1. Fokus pada perbaikan nutrisi dan sirkulasi tubuh
2. Kenali tipe kulit terutama pada area wajah yang lebih banyak terpapar kosmetik dibandingkan area tubuh lain
3. Pilih kosmetik sesuai tipe kulit dan pastikan ada logo halal serta legal terdaftar pada BPOM
4. Saat memilih kosmetik, perhatikan komposisi bahan penyusunannya seperti urutan kandungan, nama bahan, serta label atau simbol.
5. Pastikan cara penggunaan maupun penyimpanan sudah benar dilakukan.

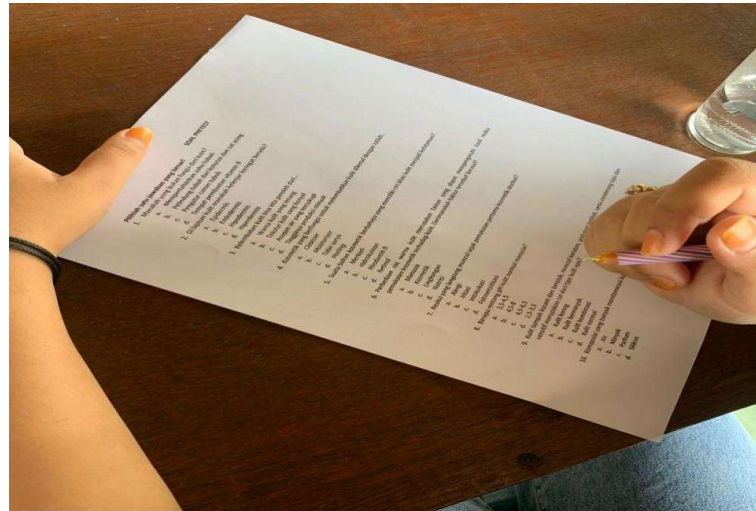


**Gambar 3.** Peserta Menyimak Materi Edukasi

Selama pemaparan materi, peserta menunjukkan antusias yang tinggi hingga memunculkan banyak pertanyaan yang selanjutnya dilakukan diskusi bersama. Kegiatan dilanjutkan dengan pengerjaan *post-test* guna melakukan evaluasi hasil pemberian



materi. Berikut adalah dokumentasi kegiatan pembagian soal *pre test* dan *post test*.



**Gambar 4.** Pembagian Soal *Pre test* dan *Post Test*



**Gambar 5.** Peserta Pengerjakan Soal *Post Test*

Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait topik diskusi, yakni dengan rerata 76,6 (Tabel 1). Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta pengabdian sebesar 33,3%. Hal ini cukup merepresentasikan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap topik materi yang disampaikan. Kegiatan diakhiri dengan pemberian apresiasi bagi peserta yang memiliki peningkatan nilai tertinggi

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan lancar. Peserta memiliki antusias tinggi terhadap materi yang disampaikan. Sesi diskusi juga diisi dengan banyak pertanyaan dari peserta kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait penggunaan kosmetik aman bagi kesehatan sebesar 33,3%. Kegiatan edukasi seperti ini perlu untuk dilakukan secara kontinyu guna menambah wawasan dan pengetahuan, tentunya dengan topik lain yang semakin menarik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pengelola jurnal ABDIMAS ERAU yang telah memberikan kesempatan untuk publikasi kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan POM. (2020). *Sertifikasi Sarana Kosmetika*. Jakarta: Direktorat Pengawasan Kosmetik-Badan Pengawas Obat dan Makanan
- Cho, S., Sohee, O., Nack In, and Young S. (2017). Knowledge and Behavior Regarding Cosmetics in Koreans Visiting Dermatology Clinics. *Ann Dermatol*, 29(2), 180-186. <https://doi.org/10.5021/ad.2017.29.2.180>
- Pangaribuan, L. (2017). Efek Samping Kosmetika dan Penanganannya Bagi Kaum Perempuan. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, (15)2, 1-28. <https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8771>
- Nurhan, A.D., Muafa, T., Rizki, N., *et al.* (2017). Pengetahuan Ibu-Ibu Mengenai Kosmetik yang Aman dan Bebas dari Kandungan Bahan Kimia Berbahaya. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 4(1), 15-19.
- Tranggono, R. I. dan Latifah, F. (2007). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama